

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
MELALUI PENGGUNAAN ALAT PERAGA MANIK-MANIK DALAM
MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF* TIPE *STAD* DI KELAS
IV SEKOLAH DASAR NEGERI 016
RANAH KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**WIRDANELIS
NIM. 10918008740**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
MELALUI PENGGUNAAN ALAT PERAGA MANIK-MANIK
DALAM MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF* TIPE
STAD DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 016
RANAH KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Serjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

WIRDANELIS

NIM. 10918008740

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PENGHARGAAN

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Manik-manik dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 016 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.**” Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Serjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan hati yang tulus dan dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag beserta staf yang telah memberikan rekomendasi kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
3. Ibu Sri Murhayati, M. Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Ibu Risnawati, M. Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan petunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Syaifuddin, M. Ag selaku Penasehat Akademis yang selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua dosen di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan imunya hingga peneliti dapat menyelesaikan program ini dengan baik.
7. Ibu Yusdarlis, S.Pd selaku observer dalam penelitian tindakan kelas di SDN 016 Ranah.
8. Kepada keluarga saya yang telah memberikan dukungan moril dan materil sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar.
9. Kepada Muhammad Husyoyik, S.Kom, terimakasih atas kesabaran dan perhatiannya dalam membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.

10. Semua teman-teman seperjuangan yang selalu menjadi tempat bertukar pikiran dan berdiskusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dengan segenap kemampuan yang ada untuk menyusun Skripsi ini agar menjadi skripsi yang baik dan memenuhi syarat, namun karena keterbatasan kemampuan maka peneliti mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan hidayahNya kepada kita semua.
Amin ya robbal Alamin.

Pekanbaru, januari 2012

Penulis

ABSTRAK

WIRDANELIS (2012) : Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Manik-Manik Dalam Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe *STAD* di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 016 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 016 Ranah kecamatan kampar Kabupaten Kampar melalui penggunaan alat peraga Manik-manik dalam model pembelajaran *kooperatif* tipe *STAD*. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah “Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui penggunaan alat peraga manik-manik dalam model pembelajaran *kooperatif* tipe *STAD* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 016 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada materi bilangan bulat”?

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu :

1) Perencanaan/ Persiapan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Adapun indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila hasil belajar matematika siswa mencapai nilai KKM secara individual 60 dan secara klasikal 75%.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan hanya mencapai persentase 37,5% dengan katagori “rendah” karena berada pada rentang 40% ke bawah. Pada siklus I meningkat dengan persentase 70,83% dengan katagori “Tinggi” karena berada pada rentang 56%-76%, akan tetapi persentase ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini sehingga harus dilakukan tindakan kembali pada siklus II. Pada siklus II hasil belajar matematika siswa dalam materi Operasi hitung bilangan bulat meningkat dan sangat memuaskan dengan persentase 83,33% dengan katagori “sangat tinggi” karena berada pada rentang 76%-100%.

Dengan demikian Penggunaan Alat Peraga Manik-manik Dalam Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe *STAD* dapat meningkatkan Hasil belajar Matematika siswa Kelas IV SDN 016 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

ABSTRACT

WIRDANELIS (2012) :The Improvement Of Students' Results Of Mathematic Subject By Using Visual Aids Of Bead In Cooperative Teaching Model The Type Of STAD In Class Fourth At The State Elementary School 016 Ranah District Of Kampar The Regency Of Kampar.

This research was designed as classroom action research which aimed to describe the improvement of students' results of mathematic subject by using visual aids of bead in cooperative teaching model the type of STAD. The formulation of this research was how the improvement of students' results of mathematic subject by using visual aids of bead in cooperative teaching model the type of STAD in class fourth at the state elementary school 016 Ranah district of Kampar the regency of Kampar in the material of integer?.

This research was done in two cycles and every cycle was done in two meetings. In order that this research runs well, the writer had arranged some stages namely: 1) the preparation of action, 2) the implementation of action, 3) observation, and 4) reflection. As for Success indicator in this research was when students' learning results of mathematic individually had been ≥ 60 and classically $\geq 75\%$.

Based the results of research, students' learning results of mathematic before action was 37.5% with "low" category as this number was in the range of 40%. In this first cycle it improved with the number of percentage was 70.83% with "high" category as this number was in the range of 56%-76% but this number has not been achieved success indicator, so it must be continued to the second cycle. In the second cycle students' learning results improved it was 83.33% with "very high" category as the range of this number was 76%-100%.

Therefore, the using of visual aids of bead in cooperative teaching model the type of STAD improved students' results of mathematic subject at the state elementary school 016 Ranah district of Kampar the regency of Kampar.

يعرض هذا	عملية	هدفه	زيادة	الرياضية
الإيضاح الدراسية	التعليمي الرياضية	زيادة	وصيغة الإيضاح	هذا كيف التعليمي
الابتدائية الحكومية 016				
هذا	الدورين	الجلسين.	الآتية	هذا
وهي (1)	(2) تنفيذ العملية، (3)	دليل	هذا	75
	الدراسية الفردية	60	كلاسيكال	
	هذا		العملية	5 37
وهي	"	40	أدناها. يم	
83 70	هي	جيد لأنها	56	76-
يصل هذا	دليل	ويستمر		
	عملية	صحيح	33 83	جيد لأنها
76	100-		وهي	
			يطور	
	الإيضاح	التعليمي		
الرياضية	الابتدائية الحكومية 016			

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Defenisi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis	9
B. Penelitian yang Relevan	19
C. Indikator Keberhasilan	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	23
B. Subjek dan Objek Penelitian	23
C. Rencana Tindakan	23
D. Jenis dan Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian	29
B. Hasil Penelitian.....	33
C. Pembahasan	62
BAB PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

1. Tabel II.I	: Pedoman Pemberian Skor Perkembangan Individu	14
2. Tabel II.2	: Tingkat Penghargaan Kelompok	15
3. Tabel IV.I	: Keadaan Guru SDN 016 Ranah	31
4. Tabel IV.2	: Keadaan Siswa SDN 016 Ranah	32
5. Tabel IV.3	: Sarana dan Prasaran SDN 016 Ranah	32
6. Tabel IV.4	: Data Awal Hasil Belajar Matematika Pra Tindakan	34
7. Tabel IV.5	: Data Individu Hasil Belajar Matematika Siklus I	44
8. Tabel IV.6	: Nilai Perkembangan Siswa Pada Siklus I	45
9. Tabel IV.7	: Penghargaan Masing-masing Kelompok Pada Siklus I ...	46
10. Tabel IV.8	: Ketercapaian KKM Pada ulangan Harian I	47
11. Tabel IV.9	: Data Individu Hasil Belajar Siklus II	57
12. Tabel IV.10	: Nilai Perkembangan Siswa Pada Siklus II	58
13. Tabel IV.11	: Penghargaan Masing-masing Kelompok Pada Siklus II .	59
14. Tabel IV.12	: Ketercapaian KKM Pada ulangan Harian II	60
15. Tabel IV.13	: Ketercapaian KKM Secara Keseluruhan	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan suatu proses aktif dalam memperoleh pengalaman atau pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku. Dalam proses belajar mengajar terjalin hubungan yang harmonis antara pengajaran seorang guru dengan proses belajar yang dilakukan oleh seorang siswa. Dengan adanya interaksi tersebut diharapkan siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran yang berlangsung secara interaktif, menyenangkan, sehingga memperoleh kompetensi yang diharapkan.

Matematika adalah salah satu ilmu yang berperan penting dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia, banyak hal di sekitar kita yang selalu berhubungan dengan matematika karena matematika merupakan ilmu pasti yang sangat mendasar di berbagai disiplin ilmu lain, memajukan daya pikir manusia, serta mendasari perkembangan teknologi modern. Matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar yang memiliki peranan penting untuk menumbuhkan kemampuan dasar yang perlu dimiliki oleh setiap warga negara yaitu baca, tulis dan hitung, karena pentingnya matematika tersebut maka penguasaan terhadap semua materi matematika khususnya materi matematika sekolah dasar menjadi prioritas utama.

Adapun tujuan pembelajaran matematika menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah:¹

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma, secara luas, akurat, ofesien, dan tepat, dalam memecahkan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang di peroleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lainnya untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa pembelajaran matematika bertujuan untuk melatih siswa mengembangaktifitaskan penataan cara berpikir, pemecahan masalah dan pembentukan keterampilan yang nantinya akan merubah tingkah laku siswa yang dapat dilihat pada proses dan akhir pembelajaran yang mengarah pada hasil belajar.

Belajar matematika tidak dapat dilakukan hanya dengan menghafalnya saja. Siswa harus mempunyai konsep dasar yang kuat tentang matematika itu sendiri agar proses pembelajaran di tahun-tahun berikutnya menjadi lebih mudah dan tidak menimbulkan kesan buruk terhadap informasi yang diberikan oleh guru dan tidak mudah menyerah jika mengalami kesulitan dalam belajar. Belajar matematika harus dengan banyak latihan dan mengerjakan soal-soal untuk memperkuat pemahaman dan penalaran siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa.

¹ Depdiknas Dirjen Pendasmen, *Kurikulum Sekolah Menengah Pertama*, Direktorat Pendidikan (Jakarta: 2006), h. 349

Salah satu indikator keberhasilan siswa menguasai matematika adalah bila siswa dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), baik yang ditetapkan oleh sekolah maupun yang diharapkan oleh kurikulum matematika 2006. KKM mata pelajaran matematika yang ditetapkan di Sekolah Dasar Negeri 016 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah 6,0.

Dari pengamatan dan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas IV SD Negeri 016 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, (Masyita, S.Pd, tanggal 06 April 2011) dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV tersebut umumnya masih rendah. Oleh karena itu diperlukan guru yang profesional yang dapat menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan siswa memahami materi pelajaran serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran dikatakan berhasil atau bermutu apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran.² Akan tetapi kenyataan menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 016 Ranah belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 60.

Adapun gejala-gejala yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika adalah:

1. Sekitar 60% (± 12 dari 21) siswa masih remedial karena nilai ulangan harian siswa masih belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 60

² Mulyasa, E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: 2010), h. 256

2. Rata-rata 50 % (± 10 dari 21) siswa tidak bisa menjawab pertanyaan guru tentang materi yang telah dipelajari
3. Rata-rata 60% (± 12 dari 21) siswa tidak mampu mengerjakan latihan yang di berikan oleh guru hingga berdampak pada perolehan hasil belajar.
4. Dalam penyampaian materi pelajaran, sistem pelajaran masih bersifat monoton, yaitu berpusat pada guru sehingga siswa lebih banyak diam dan menerima apa adanya, tidak ada kreatifitas dan keaktifan siswa.
5. Strategi yang digunakan guru masih bersifat konvensional yang didominasi oleh ceramah, tanya jawab dan latihan.

Selanjutnya, dari hasil wawancara peneliti dengan wali kelas IV tersebut, di peroleh keterangan bahwa guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara memberikan tugas berupa soal-soal latihan dan membahasnya bersama sebelum diadakan ulangan harian, namun usaha tersebut belum memadai untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kombinasi metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas yang diterapkan guru belum bisa mengaktifkan siswa sehingga guru lebih mendominasi pembelajaran. Solusinya guru perlu berupaya mengadakan suatu strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa merasa senang sehingga siswa tidak lagi merasa bosan dalam menerima pelajaran di kelas. Salah satu upaya yang dapat meningkatkan kesadaran kerjasama dan tanggung jawab, mendorong siswa mengkontruksinya sendiri serta meningkatkan komunikasi dan interaksi sesama siswa ialah melalui kegiatan

berdiskusi. Selain itu, siswa juga perlu di berikan tantangan untuk dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, semangat dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Penggunaan strategi mengajar yang bervariasi dapat menggairahkan belajar anak didik yang nantinya dapat mempengaruhi hasil belajar anak didik tersebut. Oleh karena itu penulis mencoba menawarkan penggunaan alat peraga manik-manik dalam model pembelajaran *kooperatif* tipe *STAD* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 016 Ranah.

Model pembelajaran *kooperatif* tipe *STAD* merupakan variasi penerapan pembelajaran kooperatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan membangun interaksi antar siswa, dimana siswa bekerja sama dalam tiap-tiap kelompok mereka. Anggota kelompok menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis, satu sama lain dan atau melakukan diskusi yang nantinya diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa.³

Adapun penggunaan alat peraga manik-manik dalam pembelajaran *kooperatif* tipe *STAD* adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika pada materi pokok bilangan bulat. Alat peraga manik-manik memberikan pemahaman tentang pengerjaan bilangan dengan pendekatan konsep himpunan, alat ini biasanya terdiri atas dua warna. Satu warna untuk

³ Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif* (Surabaya: 2000), h. 20

menandakan atau mewakili bilangan positif (misalnya biru), sedangkan warna yang lain menandakan atau mewakili bilangan negatif (misalnya kuning). Keunggulan alat peraga manik-manik dalam model pembelajaran *kooperatif* tipe *STAD* antara lain adalah alat peraga yang digunakan dapat mengarahkan perhatian siswa pada materi yang disampaikan, dengan alat peraga manik-manik maka siswa akan merasa pelajaran yang diberikan sangat menyenangkan dan mudah dipahami, serta pembelajarannya dapat menunjukkan secara kongkret hasil dari operasi bilangan-bilangan bulat tersebut.⁴

Berdasarkan pemahaman tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan dengan judul : “ Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Manik-Manik Dalam Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe *STAD* Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 016 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”.

B. Defenisi Istilah

1. Alat Peraga Manik-Manik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, alat peraga adalah alat bantu untuk mendidik atau mengajar supaya apa yang di ajarkan mudah dimengerti peserta didik.⁵ Adapun alat peraga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Manik-Manik.

⁴ Zulkarnain dan Susda, *Pembelajaran Matematika 1* (Pekanbaru: 2006), h. 2

⁵ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III* (Jakarta : 2001), h. 28

2. Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD*

Model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* merupakan bentuk pembelajaran yang mengacu pada berbagai metoda mengajar dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa yang heterogen menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku.⁶

3. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar adalah yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pelajaran.⁷

C. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui penggunaan alat peraga manik-manik dalam model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 016 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada materi bilangan bulat?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui penggunaan alat peraga manik-manik dalam model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 016 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

⁶ Ibrahim, *Op. Cit*, h. 20

⁷ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning; Teori Riset dan Praktek* (Bandung : 2009),

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

- a. Penggunaan alat peraga manik-manik dalam pembelajaran *kooperatif* tipe *STAD* yang dilakukan dalam penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu alternatif model pembelajaran matematika kelas IV SD Negeri 016 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada materi bilangan bulat.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah tindakan perbaikan selanjutnya.

2. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan kualitas pembelajaran dari sekolah yang dipimpinnya.

3. Bagi Peneliti

- a. Salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan berpijak dalam menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang kompleks,¹ karena setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.² Jadi belajar merupakan proses aktif dalam memperoleh pengalaman atau pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku. Proses terjadinya belajar sangat sulit diamati, karena itu orang cenderung memverifikasi tingkah laku manusia untuk disusun menjadi pola tingkah yang akhirnya tersusunlah suatu model yang menjadi prinsip-prinsip belajar yang bermanfaat sebagai bekal untuk memahami, mendorong dan memberi arah kegiatan belajar. Prinsip-prinsip belajar tersebut diaplikasikan kedalam pengajaran ilmu tertentu.

2. Hasil Belajar Matematika

Dalam proses pembelajaran unsur yang sangat berperan penting adalah belajar. Implikasi dari proses belajar adalah hasil belajar.

¹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : 2002), h. 10

² Slameto, *Belajar dan Faktot-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: 2003), h.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar setiap akhir pembelajaran.³ Selanjutnya Nana Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.⁴

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah guru, guru berperan penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan mampu menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran sehingga pembelajaran tidak membosankan dan mampu menarik perhatian siswa. Oleh karena itu di perlukan satu usaha pendekatan yang nyata agar siswa senang belajar matematika tanpa ada tekanan. Salah satu usaha yang di tempuh adalah pemulihan strategi dan pendekatan yang tepat sehingga dapat melibatkan siswa lebih aktif. Muhibin Syah menyatakan secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi tiga olongan berikut:⁵

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa yang sedang belajar.

Misalnya: faktor jasmani, psikologi dan kelelahan.

- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri siswa yang meliputi faktor lingkungan, sekolah dan masyarakat.

³ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning; Teori Riset dan Praktek* (Bandung : 2009), h. 11

⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung : 2004), h. 22

⁵ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: 2008), h. 26

- c. Faktor pendekatan hasil belajar adalah jenis upaya siswa meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan teori-teori tersebut dapat didefinisikan secara sederhana bahwa hasil belajar matematika adalah kompetensi yang dimiliki siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini yang dimaksud hasil belajar matematika adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang dipelajarinya dalam bentuk nilai angka-angka atau skor setelah mengikuti proses belajar mengajar matematika dengan menggunakan alat peraga manik-manik dalam model pembelajaran *kooperatif* tipe *STAD*.

3. Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe *STAD*

Model pembelajaran *kooperatif* tipe *STAD* dikembangkan oleh Robert Slavin, dan merupakan model pelajaran *kooperatif* yang paling sederhana. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang yang heterogen menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku. Dalam pembelajaran *kooperatif* guru yang memberikan informasi akademik baru kepada siswa, dimana siswa kemudian dapat menggunakan lembar kegiatan dan saling membantu untuk menuntaskan materi belajarnya.

Tahap-tahap pembelajaran *kooperatif* tipe *STAD* dalam proses pembelajaran meliputi tahap persiapan, penyajian kelas, kegiatan kelompok,

melaksanakan evaluasi, penghargaan kelompok dan menghitung ulang skor dasar perubahan kelompok.⁶

Secara rinci penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai berikut :

a. Persiapan

Pada tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan materi yang akan diajar, melaksanakan tes awal untuk menentukan skor dasar siswa untuk kemudian membagi siswa ke dalam kelompok kooperatif. Kelompok kooperatif initerdiri dari siswa yang heterogen, maksudnyasiswa diambil secara acakdari kelompok tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan skor yang diperoleh pada materi sebelumnya. Materi dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dirancang sesuai dengan bentuk pembelajaran secara kelompok, tiap-tiap kelompok diberi lembar tugas yang akan dipelajari siswa dalam kelompok-kelompok kooperatif sebelum materi pelajaran di sajikan.

b. Penyajian kelas

Dalam penyajian kelas, ada 3 tahapan yang dilaksanakan dalam menyajikan pembelajaran kooperatif tipe STAD ini, yaitu:

1) Pendahuluan

Kegiatan pada pendahuluan ini adalah menginformasikan pada siswa apa yang akan di pelajari siswa dalam kelompok dan hal-hal yang penting dalam pembelajaran tersebut. Misalnya tujuan

⁶ Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif* (Surabaya: 2000), h. 10

pembelajaran, teknis pelaksanaan model pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memotifasi rasa ingin tahu siswa tentang konsep-konsep yang akan dipelajari.

2) Menjelaskan materi pelajaran

Materi yang akan dipelajari siswa dalam kelompok adalah bilangan bulat, dalam penyajian materi ini guru perlu juga memberikan pertanyaan dan umpan balik terhadap jawaban yang diberikan siswa.

3) Latihan Terbimbing

Pada latihan terbimbing guru memberikan lembar kerja siswa sebagai pedoman tugas yang harus dikerjakan siswa dalam kelompok selama proses pembelajaran.

c. Kegiatan Kelompok

Dalam kegiatan kelompok siswa mengerjakan lembar kerja siswa yang diberikan guru, jika ada anggota kelompok yang belum memahami, maka teman sekelompoknya bertanggung jawab untuk membantunya sebelum meminta bantuan guru. Pada kegiatan kelompok ini guru hanya sebagai fasilitator yang memonitor kegiatan siswa dalam kelompoknya.

d. Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini, siswa bekerja sendiri-sendiri dalam menjawab soal-soal yang diberikan, skor yang didapat kemudian baru diproses untuk menentukan nilai perkembangan siswa yang

disumbangkan sebagai skor kelompok yang nantinya berguna untuk menentukan mana yang termasuk kelompok baik, hebat dan super.

e. Penghargaan Kelompok

Penghargaan kelompok diberikan berdasarkan keterampilan-keterampilan kooperatif pada tiap pertemuan dan dari hasil evaluasi yang disesuaikan dengan rata-rata nilai perkembangan yang diperoleh setiap anggota kelompok pada masing-masing kelompok.

Langkah-langkah untuk menentukan penghargaan kelompok adalah sebagai berikut:

1) Menghitung skor individu dan kelompok

Nilai perkembangan siswa dihitung berdasarkan selisih perolehan skor terdahulu dengan skor tes terakhir. Dengan cara ini setiap anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya. Kriteria sumbangan skor individu terhadap kelompok terlihat pada tabel berikut:

TABEL II. 1 NILAI PERKEMBANGAN INDIVIDU

Skor Tes	Nilai Perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5
10 poin hingga di bawah skor dasar	10
Sama dengan skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20
Lebih dari 10 poin diatas skor dasar	30
Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor dasar)	30

Skor yang disajikan sebagai skor dasar pada penelitian ini adalah skor yang diperoleh pada pokok bahasan sebelumnya.

2) Memberikan Penghargaan Kelompok

Skor kelompok dihitung berdasarkan rata-rata nilai perkembangan yang disumbangkan anggota kelompok. Ada tiga tingkatan penghargaan yang diberikan untuk kelompok sebagai berikut yang disajikan dalam tabel.⁷

TABEL 11. 2 TINGKAT PENGHARGAAN KELOMPOK

Nilai rata-rata kelompok	Penghargaan
15 poin	Kelompok baik (<i>Good Team</i>)
20 poin	Kelompok hebat (<i>Great Team</i>)
25 poin	Kelompok super (<i>Super Team</i>)

Guru boleh mengubah kriteria tersebut jika diperlukan sehingga memudahkan dalam memberikan penghargaan kelompok. Dalam penelitian ini penulis membuat kriteria sebagai berikut:

- a) Kelompok dengan rata-rata (X), jika $10 < X < 15$ maka kelompok diberikan penghargaan sebagai kelompok baik.
- b) Kelompok dengan rata-rata (X), jika $15 < X < 20$ maka kelompok diberikan penghargaan sebagai kelompok hebat.
- c) Kelompok dengan rata-rata (X), jika $20 < X < \infty$ maka kelompok diberikan penghargaan sebagai kelompok super.

⁷ Gimin, *Model-Model Pembelajaran* (Pekanbaru: 2008), h. 39

f. Penghitungan ulang skor dasar dan perubahan kelompok

Setelah satu materi pokok dalam proses pembelajaran, dilakukan perhitungan ulang skor dasar baru untuk setiap siswa dan perubahan kelompok. Perubahan kelompok ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dengan teman lain dan memelihara program *kooperatif* agar tetap berjalan.

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan keunggulan dari pembelajaran *kooperatif* adalah sebagai berikut : (a) Dalam pembelajaran *kooperatif* tipe *STAD*, pengetahuan yang diperoleh lebih bermakna (b) Sistem evaluasi dalam pembelajaran *kooperatif* tipe *STAD* membangkitkan motivasi siswa sehingga siswa berusaha lebih baik untuk dirinya sendiri dan temannya, dimana sifat kerjasama antar siswa terjalin dengan baik.

4. Alat Peraga Manik-Manik

Penggunaan alat dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif. Alat Peraga merupakan bagian dari media pembelajaran, dimana media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan pengajaran. Berdasarkan penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa alat peraga merupakan alat bantu menyampaikan materi pelajaran. Alat peraga yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa manik-manik yang terbuat dari triplek yang berbentuk setengah lingkaran yang terdiri dua warna yaitu warna biru dan kuning. Penggunaan alat peraga ini bermanfaat

untuk mempertinggi mutu pembelajaran, lebih lanjut dikatakan dengan penggunaan alat peraga, hasil yang dicapai akan tahan lama diingat siswa, sehingga pelajaran mempunyai nilai tinggi. Hal ini senada diungkapkan Arsyad bahwa alat peraga memperjelas penyampaian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dari hasil belajar.⁸

5. Penggunaan Alat Peraga Manik-Manik dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Langkah-langkah penggunaan alat peraga manik-manik dalam model pembelajaran *kooperatif* tipe *STAD* pada penelitian ini secara lengkap sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini materi dipersiapkan sesuai penekanan konsep yang harus dikuasai siswa dalam tiap pertemuan, membagi siswa dalam kelompok *kooperatif* yaitu 4 orang dalam satu kelompoknya dengan aturan seperti yang telah disajikan sebelumnya, menyiapkan lembar tugas kelompok *kooperatif*.

b. Tahap penyajian kelas

1) Pendahuluan

Kegiatan pada tahap pendahuluan yaitu membuka pelajaran dan mengaitkan pengetahuan awal siswa misalnya menanyakan benda-benda disekitar siswa yang berhubungan dengan penerapan bilangan bulat dan memperkenalkan alat peraga sekaligus memotivasi siswa, menjelaskan kegiatan yang harus dikerjakan siswa dalam kelompoknya.

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta : 2007), h. 17

- 2) Menjelaskan materi bilangan bulat dengan menggunakan manik-manik yang meliputi bilangan bulat, operasi penjumlahan dan pengurangan.
- 3) Latihan terbimbing dengan memberikan contoh soal yang diselesaikan dengan menggunakan manik-manik melalui LKS

c. Kegiatan kelompok

- 1) Guru membimbing siswa untuk mengerjakan LKS secara berkelompok
- 2) Siswa melanjutkan diskusi secara berkelompok untuk mengerjakan LKS dan guru memotivasi siswa bekerja sambil memperhatikan keaktifan setiap anggota kelompok
- 3) Siswa berdiskusi untuk saling menjelaskan jawaban dengan teman sekelompoknya, dan memastikan bahwa semua anggota kelompok sudah menguasai materi yang sedang dibahas
- 4) Siswa mengumpulkan LKS, kemudian guru menunjuk kelompok yang akan menyajikan hasil kerjanya dan kelompok yang lain menanggapi
- 5) Dari hasil diskusi kelas guru membimbing siswa membuat rangkuman materi pelajaran

d. Evaluasi

Pada kegiatan evaluasi siswa bekerja sendiri-sendiri dalam menjawab soal yang diberikan. Evaluasi dilakukan setelah selesai satu materi pokok.

e. Penghargaan kelompok

- 1) Memberikan penghargaan terhadap kelompok berdasarkan rata-rata skor yang disumbangkan oleh masing-masing anggota kelompok

b. Penghargaan diberikan mengikuti tiga tingkat penghargaan yaitu:

Kelompok baik, hebat dan super.

- f. Perhitungan ulang skor dasar dan perubahan kelompok
 - 1) Menentukan skor dasar baru untuk setiap siswa
 - 2) Dilakukan perubahan kelompok untuk memberikan kesempatan kepada siswa bekerja sama dengan teman lainnya.

B. Penelitian Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, peneliti menemukan karya ilmiah dengan salah satu judul yang relevan yaitu sama-sama meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Firdaus dengan judul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe *STAD* dengan Menggunakan Alat Peraga pada siswa kelas IV A SDN 020 Ranah Airtiris”. Penelitian ini menunjukkan bahwa skor rata-rata sebelum penerapan strategi adalah 46,1 %, sedangkan skor rata-rata setelah penerapan strategi adalah 83,87%. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa dengan penggunaan alat peraga dalam model pembelajaran *kooperatif* tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Di sini penulis mencoba kembali menindak lanjuti penelitian tentang Penggunaan Alat Peraga dalam model pembelajaran *kooperatif* tipe *STAD* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 016 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Penelitian saudara Firdaus yaitu mengkaji tentang penggunaan alat peraga

pada materi bangun ruang dan alat peraga yang digunakan adalah berbagai bentuk bangun ruang yang terbuat dari karton, sedangkan penelitian penulis ini yaitu penggunaan alat peraga manik-manik yang terbuat dari triplek pada materi bilangan bulat. Apabila materi yang disampaikan sesuai dan tepat dengan strategi yang di pilih maka siswa akan menyenangi pelajaran tersebut, selanjutnya akan meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran matematika pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Penggunaan Alat Peraga Manik-Manik Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Oleh Guru

Adapun indikator penggunaan alat peraga manik-manik dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD oleh guru pada proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Guru meminta siswa duduk dalam kelompok kecil 4-5 orang berdasarkan hasil tes awal dan ulangan harian I.
- b. Guru menjelaskan materi bilangan bulat dengan menggunakan manik-manik.
- c. Guru membagikan LKS dan 1 set alat peraga manik-manik kepada setiap kelompok.
- d. Guru membimbing siswa untuk mengerjakan LKS dengan menggunakan alat peraga manik-manik secara berkelompok.
- e. Guru menunjuk kelompok yang akan menyajikan hasil kerjanya dan kelompok yang lain menanggapi.
- f. Guru memberikan penghargaan pada setiap kelompok.

- g. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dan memberi latihan soal atau pekerjaan rumah yang dikerjakan secara individu.

2. Indikator Penggunaan Alat Peraga Manik-Manik Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Oleh Siswa

Adapun indikator penggunaan alat peraga manik-manik dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD oleh siswa adalah sebagai berikut:

- a. Siswa duduk dalam kelompok kecil 4-5 orang berdasarkan hasil tes awal dan ulangan harian I.
- b. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi bilangan bulat dengan menggunakan manik-manik.
- c. Siswa berdiskusi secara kelompok untuk mengerjakan LKS dengan mempergunakan manik-manik.
- d. Siswa berdiskusi untuk saling menjelaskan jawaban dengan teman sekelompoknya, dan memastikan bahwa semua anggota kelompok sudah menguasai materi pelajaran yang sedang dibahas.
- e. Siswa yang kelompoknya ditunjuk guru, menyajikan hasil kerja kelompoknya.
- f. Siswa dalam kelompok lain menanggapi kelompok yang menyajikan hasil kerja kelompoknya.
- g. Siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dan membuat latihan soal atau pekerjaan rumah yang dikerjakan secara individu.

3. Indikator Hasil Belajar Siswa

Seorang siswa dikatakan telah mencapai ketuntasan individual jika sekurang-kurangnya memperoleh nilai 60 (sesuai dengan KKM Sekolah Dasar Negeri 016 Ranah untuk pelajaran matematika). Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila hasil belajar siswa meningkat, yaitu nilai rata-rata yang dihasilkan 60 atau lebih dan secara klasikal siswa yang mendapat nilai 60 atau lebih berjumlah minimal 75% dari jumlah siswa.⁹

⁹ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: 2008), h. 257

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 016 Ranah Kecamatan Kampar kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa 24 orang.

B. Subjek dan objek

Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 016 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Adapun Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa melalui penggunaan alat peraga manik-manik dalam model pembelajaran *kooperatif* tipe *STAD*.

C. Rencana Tindakan

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dimana peneliti melakukan tindakan dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang masih rendah menjadi semakin tinggi dan akhirnya dapat memberikan hasil yang memuaskan.

Agar penelitian ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan/ persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/ pengamatan, dan

- f. Membentuk kelompok belajar kooperatif tipe STAD yang terdiri dari 4-5 orang siswa yang memiliki berbagai kemampuan yang berbeda.

2. Pelaksanaan

Dalam tindakan ini guru memotivasi siswa dengan melakukan pembelajaran yang mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memberikan lembar kerja siswa dan alat peraga dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif* tipe *STAD*.

3. Pengamatan

Pengamatan adalah kegiatan yang dilakukan bersama teman sejawat yang dilakukan untuk mengamati dampak tindakan yang dilaksanakan dalam pembelajaran. observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat dengan menggunakan format yang telah disediakan sebelumnya.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah tindakan berakhir karena refleksi merupakan perenungan kembali bagi guru atau peneliti atas dampak dari proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil analisis dari refleksi ini akan disajikan sebagai panduan untuk membuat rencana tindakan baru yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan, misalnya untuk menyatakan sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, rendah dan sebagainya.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dapat di proses dengan cara di jumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat diperoleh persentase, misalnya 76%-100% digolongkan sangat tinggi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data akan dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

a. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dengan mengamati dokumen-dokumen sekolah seperti profil sekolah, data statistik sekolah, data statistik guru, sarana dan prasarana, kurikulum yang digunakan, serta data tentang hasil belajar matematika siswa.

b. Observasi

Teknik observasi peneliti lakukan selama pembelajaran berlangsung dengan melakukan pengamatan pada setiap kali pertemuan. Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung di amati menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan.

c. Tes

Tes dilakukan setelah akhir dari pembelajaran berlangsung, yang dilakukan secara individu untuk melihat hasil dari penggunaan alat peraga manik-manik dalam model pembelajaran *kooperatif* tipe *STAD*.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus,² yaitu sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

f : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah frekuensi/ banyaknya individu

P : Angka Persentase

100 % : Bilangan Tetap

² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: 2004), h. 43

Dalam menentukan kriteria tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penggunaan alat peraga manik-manik dalam model pembelajaran *kooperatif* tipe *STAD*, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian tentang ketuntasan materi yang telah diajarkan yaitu tergolong sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi dan rendah. Adapun persentasenya adalah sebagai berikut:

1. 76% - 100% tergolong sangat tinggi
2. 56% - 75% tergolong tinggi
3. 40% - 55% tergolong cukup tinggi
4. 40% kebawah tergolong rendah”.³

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: 1998), h. 246

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah berdirinya sekolah

Sekolah Dasar Negeri 016 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar berdiri di atas tanah hibah M. Yunus pada tahun 1977. Dulunya Sekolah Dasar Negeri 016 Ranah ini bernama Sekolah Dsar Negeri 020 Ranah dengan kepala sekolah sebagai berikut, WR Nurdin (1978 - 1982), Bahar B.A (1982-1989), Hj. Tisiah (1989 - 2000), Hj Usman (2000 - 2003), Hj. Megawati B.A (2003- 14 September 2011), Sakirlan Lubis, S. Pd (14 September - Sekarang)¹

2. Visi, Misi dan Tujuan SDN 016 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Visi SDN 016 Ranah Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah terdepan dalam pengelolaan sekolah, optimal dalam melaksanakan program pendidikan.

Misi SDN 016 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

- a. Melaksanakan dan menciptakan sekolah yang bersih, aman, rindang dan menyenangkan.

¹ Sakirlan Lubis, *Data Dokumentasi sekolah Dasar Negeri 016 Ranah* (Ranah:10 Agustus 2011)

- b. Meningkatkan perhatian orang tua siswa terhadap bimbingan belajar dan fasilitas belajar.
- c. Melaksanakan program pendidikan dan latihan
- d. Melaksanakan bimbingan yang optimal dan terus menerus
- e. Memberdayakan potensi perpustakaan sebagai gudang ilmu
- f. Memberikan kesan belajar yang bermakna.

Tujuan SDN 016 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

- a. Meningkatkan perolehan nilai rata – rata UAS dan UAN
- b. Memiliki tim olahraga sepak bola yang mampu menjadi finalis kecamatan
- c. Meningkatkan disiplin dari 90% menjadi 100%
- d. Meningkatkan kegiatan keagamaan sekolah serta bertambahnya jumlah siswa yang pandai baca al-qur'an dari 82 menjadi 91%
- e. Memiliki vocal grup yang mampu mengharumkan nama sekolah
- f. Mengadakan les bahasa inggris

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di SDN 016 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar terdiri dari guru negeri, guru kontrak dan guru

honor, yang semua berjumlah 20 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL IV. I
KEADAAN GURU SDN 016 RANAH KECAMATAN KAMPAR

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1	Sakirlan Lubis, S. Pd	19581018 198112 1 001	Kepala Sekolah
2	H. Azwir, S.Pd	19570830 197802 1 002	Guru Kelas V A
3	Nurhailis	19550814 197510 2 001	-
4	Darmiati	19560804 197701 2 001	-
5	Ermayanis, S.Pd	19601231 198410 2 002	Guru Kelas 1 A
6	Masyita, S.Pd	19621210 198604 2 001	Guru Kelas V B
7	Hj. Yusmawati	19661201 198810 2 002	Guru Kelas VI B
8	Roslinar, S.Pd	19630303 198606 2 001	Guru Kelas I B
9	Nurbaiti, S. Pd	19650614 198808 2 001	Guru Kelas II
10	Sri Bidari, S.Pd.I	19690503 198908 2 002	Guru PAI
11	Hj. Elva Susanti, S.Pd	19700912 199203 2 003	Guru Kelas III
12	Yusmar	19690515 199303 1 004	Guru Olah Raga
13	Yusdarlis, S.Pd	19740601 199803 2 004	Guru Kelas IV
14	H. firdaus, S.Pd	19680410 199304 1 001	Guru Kelas VI A
15	Idaryati	19651231 200009 2 002	Guru Olah Raga
16	Sri Rahayu	19800405 200801 2 016	Guru PAI
17	Wirdanelis	-	Guru Bahasa Inggris
18	Alpandi Winata	-	Drum Band
19	Rahmania,S.Pd.I	-	TU
20	Darmaleni	-	Penga Sekolah

Sumber : SDN 016 Ranah

b. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa SDN 016 Ranah kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.2
KEADAAN SISWA SDN 016 RANAH KECAMATAN KAMPAR
TAHUN AJARAN 2011 / 2012

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
I	28	15	43
II	19	11	30
III	13	20	33
IV	18	10	28
V	19	26	45
VI	19	22	41
	116	104	220

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SDN 016 Ranah Kecamatan Kampar adalah sebagai berikut:

TABEL IV.3
SARANA DAN PRASARANA SDN 016 RANAH KECAMATAN KAMPAR

No	Jenis Ruangan	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kelas	9 Ruang	Baik
2	Ruang Kepsek	1 Ruang	Baik
3	Ruang Majelis Guru	1 Ruang	Baik
4	Ruang Pustaka	1 Ruang	Baik

B. Hasil Penelitian

1. Data Sebelum Tindakan

Dari hasil analisis terhadap Hasil belajar siswa kelas IV SDN 016 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar sebelum dilakukannya tindakan, diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam pelajaran Matematika tergolong sangat rendah dengan jumlah rata-rata persentase 37,5%. Analisis sementara penulis rendahnya hasil belajar siswa dalam belajar Matematika disebabkan karena metode atau strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih metode-metode lama, yang cenderung monoton, sehingga proses pembelajaran menjadi vakum dan membosankan, yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal dan akhirnya berpengaruh kepada rendahnya hasil belajar siswa. Untuk mengetahui lebih detail mengenai hasil belajar siswa sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel IV.4 berikut ini:

TABEL IV. 4
DATA AWAL HASIL BELAJAR SISWA

NO	Kode Siswa	Indikator / Skor				Jumlah Skor	Nilai
		Ind I	Ind 2	Ind 3	Ind 4		
		5	5	5	5		
1	WH	1	2	1	2	6	30
2	TA	2	3	3	3	11	55
3	MZ	2	3	2	3	10	50
4	AR	3	4	3	3	13	65
5	ME	2	3	2	3	10	50
6	RF	3	3	3	4	13	65
7	FA	5	5	5	5	20	100
8	AP	4	5	5	5	19	95
9	MZZ	2	3	2	3	10	50
10	AA	2	3	2	3	10	50
11	MMS	2	3	3	3	11	55
12	PW	1	2	1	2	6	30
13	AM	4	5	4	5	18	90
14	IR	5	5	5	5	20	100
15	MIA _n	2	3	3	3	11	55
16	SH	2	3	2	2	9	45
17	MRE	2	3	2	3	10	50
18	MIA _z	2	3	2	3	10	50
19	AFD	4	5	4	5	18	90
20	ND	3	4	4	5	16	80
21	SSK	2	3	2	3	10	50
22	RH	2	3	3	2	10	50
23	NF	5	5	5	5	20	100
24	RW	1	2	2	2	7	35

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Keterangan :

Ind 1. Siswa bisa menghitung keliling Jajargenjang

Ind 2. Siswa bisa menghitung luas Jajargenjang

Ind 3. Siswa bisa menghitung keliling Segitiga

Ind 4. Siswa bisa menghitung luas Segitiga

Jumlah Siswa : 24 Orang

Jumlah Siswa yang tuntas KKM 60 : 9 Orang

Persentase jumlah siswa yang tuntas : 37,5%

Berdasarkan tabel IV. 4 di atas, diketahui bahwa Hasil belajar siswa dalam pelajaran Matematika secara klasikal masih tergolong rendah dengan rata-rata 37,5%, angka persentase tersebut berada pada interval kurang dari 40%. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah perbaikan untuk masalah rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran Matematika dengan cara Penggunaan Alat Peraga Manik-manik dalam Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD*. Karena peneliti merasa dengan melihat langkah-langkah Penggunaan Alat Peraga Manik-manik dalam Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* Hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Matematika dapat meningkat. Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan peningkatan Hasil belajar Matematika siswa melalui Penggunaan Alat Peraga Manik-manik dalam Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD*.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang dipersiapkan yaitu:

- 1) Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I dan II. Dengan standar kompetensi dasar Menjumlahkan dan Mengurangkan bilangan bulat. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai

adalah mengurutkan bilangan bulat, menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat.

- 2) Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer
- 3) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas pendidik dalam aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *STAD*.
- 4) Mengelompokkan siswa menurut kelompok *kooperatif* tipe *STAD* (dilakukan sehari sebelum dilaksanakan pertemuan pertama). Setiap kelompok terdiri dari 4 orang dengan kemampuan berbeda-beda. Pengelompokan siswa pada siklus I berdasarkan pada skor dasar yang diambil dari materi pelajaran sebelumnya. Sedangkan pada siklus II, pengelompokan siswa berdasarkan pada nilai ulangan harian I.

b. Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

- 1) Pertemuan Pertama (Selasa, 9 Agustus 2011)

Pada pertemuan pertama ini membahas tentang membaca dan menuliskan lambang bilangan bulat yang ditunjukkan oleh manik-manik serta menjumlahkan bilangan bulat positif dengan bilangan bulat positif yang berpandu pada RPP – I. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, serta mengingatkan kembali pelajaran yang lalu dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan cara pembelajaran dengan menggunakan alat peraga manik-manik dalam model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Guru membagikan LKS-1 (lampiran C.1) pada setiap kelompok,

setiap kelompok dituntut untuk bekerja sama dalam kelompoknya sehingga tugas yang dibebankan pada kelompoknya selesai pada tepat waktunya.

Selama siswa bekerja pada kelompoknya masing-masing, guru berkeliling mengamati dan memberi bimbingan pada tiap-tiap kelompok. Selanjutnya guru meminta masing-masing kelompok untuk menyajikan hasil kerjanya didepan kelas secara bergantian, dan kelompok lain memberi tanggapan. Guru membimbing siswa dengan memberikan penjelasan dan perbaikan LKS yang ditemukan adanya kesalahan dalam penyelesaiannya. Guru mengumumkan hasil kerja kelompok didepan kelas.

Pada akhir pembelajaran guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran dan memberikan tugas rumah kepada siswa.

2) Pertemuan Kedua (Jum'at, 12 Agustus 2011)

Pada pertemuan kedua ini membahas tentang menjumlahkan bilangan bulat positif dengan bilangan bulat negatif, bilangan bulat negatif dengan bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif dengan bilangan bulat negatif yang berpandu pada RPP-2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, serta mengingatkan kembali cara menggunakan alat peraga manik-manik dalam proses pembelajaran. Setelah siswa mengerti dengan penjelasan guru selanjutnya siswa disuruh duduk dalam kelompoknya masing-masing. Guru membagikan alat peraga manik-manik dan LKS-2 (lampiran C.2) pada setiap kelompok, siswa berdiskusi dalam kelompoknya untuk menyelesaikan LKS dengan menggunakan alat peraga manik-manik

yang telah disediakan. Pada saat diskusi kelompok guru memberikan bimbingan pada kelompok yang mengalami kesulitan, setiap kelompok sudah bekerja dengan baik dan sudah terlihat adanya kerja sama dalam setiap kelompoknya. Selanjutnya guru menunjuk perwakilan kelompok untuk mempersentasikan hasil kerjanya dan kelompok lain menanggapi. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan tentang menjumlahkan bilangan bulat dengan menggunakan manik-manik, kemudian guru mengumumkan hasil kerja kelompok.

Setelah pertemuan ketiga ini selesai maka dilaksanakan ulangan harian pertama pada hari Senin, 15 Agustus 2011. Hal ini bertujuan untuk melihat nilai perkembangan yang diperoleh setiap anggota kelompok.

c. Observasi dan refleksi

1) Observasi

a) Hasil observasi aktifitas guru

Pelaksanaan observasi aktifitas guru adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktifitas guru terdiri dari 7 jenis aktifitas yang diobservasi sesuai dengan skenario Penggunaan Alat Peraga Manik-manik Dalam Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* pada tiap pertemuan.

(1) Hasil observasi pertemuan pertama

Berdasarkan hasil pengamatan pertemuan pertama pada aktifitas guru (lampiran D. Ia) dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktifitas guru dalam penggunaan Alat Peraga Mnaik-manik Dalam Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus I pertemuan 1 sebanyak 5 kali dengan rata-rata 71,43%. Sedangkan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali yaitu pada poin ke 4 dan 7 dimana guru masih kurang membimbing siswa dalam mengerjakan LKS dan kurang waktu dalam mengarahkan siswa menyimpulkan pembelajaran, sehingga hanya guru dan siswa yang pintar-pintar saja yang mau menyimpulkan pelajaran dan pemberian tugas (PR) dilakukan pada waktu jam istirahat.

(2) Hasil observasi pertemuan kedua

Berdasarkan hasil pengamatan pertemuan kedua pada aktifitas guru (lampiran D. 2a) dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktifitas guru dalam penggunaan Alat Peraga Mnaik-manik Dalam Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus I pertemuan 2 sebanyak 6 kali dengan rata-rata 85,71%. Sedangkan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali dengan rata-rata 14,29% Yaitu Pada poin 7 dimana guru masih kurang dalam pengaturan waktu dalam pemberian tugas, sehingga pemberian tugas dilakukan pada jam istirahat. Akan tetapi pada pertemuan kedua siklus I aktifitas guru meningkat dibandingkan pada pertemuan pertama.

b) Hasil observasi aktifitas siswa

Observasi aktifitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktifitas Siswa juga ada 7 jenis aktivitas yang relevan dengan aktivitas guru yang diobservasi pada tiap pertemuan.

(1) Hasil observasi pertemuan pertama

Berdasarkan hasil pengamatan pertemuan pertama pada aktifitas siswa (lampiran D. 1b) dapat digambarkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 66,6%, angka ini berada pada interval 56% - 75%. Interval ini berada pada katagori tinggi. Adapun aktivitas murid yang diamati tersebut adalah:

- (a) Siswa duduk dalam kelompok kecil 4-5 orang berdasarkan hasil tes awal dan ulangan harian I, diperoleh nilai rata-rata 100%
 - (b) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi bilangann dengan menggunakan manik-manik, diperoleh nilai rata-rata 66,6%
 - (c) Siswa berdiskusi secara kelompok untuk mengerjakan LKS dengan menggunakan manik-manik, diperoleh nilai rata-rata 75%
 - (d) Siswa berdiskusi untuk saling menjelaskan jawaban dengan teman sekelompoknya, dan memastikan semua anggota kelompok sudah bisa menguasai materi pelajaran yang sedang dibahas, diperoleh nilai rata-rata 45,8%
 - (e) Siswa yang kelompoknya ditunjuk guru, menyajikan hasil kerja kelompoknya, diperoleh nilai rata-rata 66,6%
 - (f) Siswa dalam kelompok lain menanggapi kelompok yang menyajikan kerja kelompoknya, diperoleh nilai rata-rata 41,6%
 - (g) Siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari dan membuat latihan soal atau pekerjaan rumah yang dikerjakan secara individu, diperoleh nilai rata-rata 70,8%
- (2) Hasil observasi pertemuan kedua

Berdasarkan hasil pengamatan pertemuan kedua pada aktifitas siswa (lampiran D. 2b) dapat digambarkan aktifitas siswa dalam proses

pembelajaran meningkat dari pada pertemuan pertama yaitu diperoleh rata-rata persentase 78,5%, angka ini berada pada interval 76 - 100%. Interval ini berada pada katagori sangat tinggi. Adapun aktivitas murid yang diamati tersebut adalah:

- (a) Siswa duduk dalam kelompok kecil 4-5 orang berdasarkan hasil tes awal dan ulangan harian I, diperoleh nilai rata-rata 100%
- (b) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi bilangann dengan menggunakan manik-manik, diperoleh nilai rata-rata 70,8%
- (c) Siswa berdiskusi secara kelompok untuk mengerjakan LKS dengan menggunakan manik-manik, diperoleh nilai rata-rata 87,5%
- (d) Siswa berdiskusi untuk saling menjelaskan jawaban dengan teman sekelompoknya, dan memastikan semua anggota kelompok sudah bisa menguasai materi pelajaran yang sedang dibahas, diperoleh nilai rata-rata 62,5%
- (e) Siswa yang kelompoknya ditunjuk guru, menyajikan hasil kerja kelompoknya, diperoleh nilai rata-rata 79,1%
- (f) Siswa dalam kelompok lain menanggapi kelompok yang menyajikan kerja kelompoknya, diperoleh nilai rata-rata 50%
- (g) Siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari dan membuat latihan soal atau pekerjaan rumah yang dikerjakan secara individu, diperoleh nilai rata-rata 79,1%

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan observasi untuk mengukur Hasil belajar siswa dalam pelajaran Matematika.

c) Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa

(1) Hasil Belajar Matematika Individu Siswa

Setelah dilakukan analisis data tes siklus I dengan sub pokok penjumlahan bilangan bulat, diperoleh hasil belajar matematika siswa yang tuntas sebanyak 17 orang (70,83%), siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 orang (29,17%). Data secara lengkap dapat dilihat pada tabel IV. 5 berikut:

TABEL IV. 5
DATA INDIVIDU HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA SDN 016 RANAH KEC. KAMPAR KAB. KAMPAR SIKLUS I

NO	KODE SISWA	Indikator / Skor					Jumlah Skor	Nilai
		Ind 1	Ind 2	Ind 3	Ind 4	Ind 5		
		2	5	6	9	6		
1	WH	2	2	4	4	2	14	50
2	TA	2	3	4	6	3	18	64,29
3	MZ	2	3	4	5	4	18	64,29
4	AR	2	4	3	6	4	19	67,86
5	ME	2	3	3	6	4	18	64,29
6	RF	2	4	4	6	4	20	71,43
7	FA	2	5	6	9	6	28	100
8	AP	2	5	6	9	6	28	100
9	MZZ	2	3	4	6	4	19	67,86
10	AA	2	4	4	6	4	20	71,43
11	MMS	2	4	4	6	4	20	71,43
12	PW	1	3	2	3	3	12	42,86
13	AM	2	5	6	9	6	28	100
14	IR	2	5	6	9	6	28	100
15	MIA _n	2	3	4	5	3	17	60,71
16	SH	2	3	3	4	2	14	50
17	MRE	2	4	4	6	3	19	67,86
18	MIA _z	1	3	2	4	4	14	50
19	AFD	2	5	6	9	6	28	100
20	ND	2	4	4	6	4	20	71,43
21	SSK	1	3	2	5	4	15	53,57
22	RH	2	2	3	4	3	14	50
23	NF	2	5	6	9	6	28	100
24	RW	1	3	3	4	3	14	50

Keterangan :

Ind 1. Siswa bisa menunjukkan lambang bilangan bulat dengan menggunakan manik-manik

Ind 2. Siswa bisa menjumlahkan bilangan positif dan positif

Ind 3. Siswa bisa menjumlahkan bilangan positif dan negatif

Ind 4. Siswa bisa menjumlahkan bilangan negatif dan positif

Ind 5. Siswa bisa menjumlahkan bilangan negatif dan negatif

Jumlah Siswa : 24

Jumlah Siswa yang tuntas KKM 60 : 17

Persentase jumlah siswa yang tuntas : 70,83%

(2) Nilai Perkembangan Siswa Dan Penghargaan Kelompok

Nilai perkembangan anggota kelompok diperoleh dari selisih nilai dasar dengan nilai ulangan harian. Nilai perkembangan pada siklus I diperoleh dari selisih nilai skor dasar dengan ulangan harian I. Sebagaimana tertera pada tabel IV.6 berikut ini :

TABEL IV. 6
NILAI PERKEMBANGAN SISWA PADA SIKLUS I

Nilai perkembangan	Siklus I	
	Jumlah	Persentase
0	0	0
5	0	0
10	2	8,33
20	11	45,83
30	11	45,83

Dari nilai perkembangan yang diperoleh setiap individu akan disumbangkan kepada kelompoknya, maka rata-rata nilai perkembangan disesuaikan dengan penghargaan kelompok menurut *STAD* dapat pada tabel berikutini :

TABEL IV. 7
PENGHARGAAN MASING-MASING KELOMPOK PADA SIKLUS 1

Nama kelompok	Siklus I	
	Rata-rata Kelompok	Penghargaan
I	25	Super
II	20	Hebat
III	27,5	Super
IV	22,5	Super
V	25	Super
VI	22,5	Super

Berdasarkan tabel IV. 7 terlihat pada siklus I kelompok I, III, IV, V dan VI memperoleh penghargaan super hanya kelompok II yang memperoleh penghargaan hebat, hal ini disebabkan karena pada nilai skor dasar dengan ulangan harian I terjadi peningkatan yang signifikan.

(3) Ketercapaian KKM

Berdasarkan skor belajar untuk setiap indikator pada ulangan harian I yang diperoleh siswa, maka jumlah siswa yang mencapai KKM dapat dinyatakan pada tabel IV.8 berikut ini:

**TABEL IV. 8 KETERCAPAIAN KKM
PADA ULANGAN HARIAN I UNTUK SETIAP INDIKATOR**

No	Indikator	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase
1	Menunjukkan lambang bilangan bulat dengan menggunakan manik-manik	24	100
2	Menjumlahkan bilangan bulat positif dengan positif	22	91,67
3	Menjumlahkan bilangan bulat positif dengan negatif	21	87,5
4	Menjumlahkan bilangan bulat negatif dengan positif	18	75
5	Menjumlahkan bilangan bulat negatif dengan negatif	22	91,67

Berdasarkan tabel IV. 8 di atas dapat disimpulkan bahwa pada ulangan harian I, pada indikator I dinyatakan tuntas 100%, sedangkan pada indikator 4 jumlah siswa yang tuntas 18 orang siswa dengan persentase ketuntasan 75%. Dalam hal ini untuk masing-masing indikator semua siswa telah dinyatakan melebihi KKM yang telah ditetapkan di SDN016 Ranah yaitu 60.

2) Refleksi

Setelah melaksanakan pengamatan atas tindakan pembelajaran, selanjutnya diadakan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan dalam kegiatan siklus I.

Hasil Refleksi antara lain sebagai berikut.

- a) Kinerja guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran belum belum maksimal, hal ini dapat dilihat pada saat akhir pembelajaran, hanya guru yang menyimpulkan sendiri

materi yang sedang dipelajari. Pertemuan selanjutnya guru harus berusaha semaksimal mungkin mengarahkan siswa agar mau bersama-sama dengan guru menyimpulkan materi pelajaran.

- b) Guru belum bisa manajemen waktu dengan baik, karena guru tidak memberi batas waktu kepada siswa dalam mengerjakan LKS sehingga pada akhir pembelajaran guru kekurangan waktu dalam memberikan tugas rumah, pertemuan selanjutnya guru harus memperhitungkan manajemen waktu sehingga waktu yang disediakan dalam proses pembelajaran digunakan seefisien mungkin.
- c) Masih banyak siswa yang tidak mau mempersentasikan hasil diskusi kelompok dengan alasan malu, pertemuan selanjutnya guru mesti membimbing siswa dan memberikan dorongan secara emosional kepada siswa.
- d) Masih banyak siswa yang bekerja sendiri-sendiri dan tidak mau menjelaskan kepada temannya yang lemah sehingga tidak adanya kerja sama dalam kelompok, pertemuan selanjutnya guru harus memberikan arahan terutama kepada kelompok yang penyelesaian tugasnya masih didominasi oleh salah satu siswa agar mereka bekerja sama dengan anggota kelompoknya sehingga pekerjaan cepat selesai dan yang belum mengerti bisa mengerti.
- e) Pada siklus I, hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dibandingkan hasil belajar sebelum tindakan, akan tetapi hasil belajar

siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 75%. Pada siklus berikutnya diharapkan guru bisa meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan alat peraga manik-manik dalam model pembelajaran *kooperatif* tipe *STAD*, sebesar 75% siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 6,0.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang dipersiapkan yaitu:

- 1) Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I dan II. Dengan standar kompetensi dasar Menjumlahkan dan Mengurangkan bilangan bulat. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah mengurutkan bilangan bulat, menjumlahkan dan mengurangkan bilangan bulat.
- 2) Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer
- 3) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *STAD*.
- 4) Mengelompokkan siswa menurut kelompok *kooperatif* tipe *STAD* (dilakukan sehari sebelum dilaksanakan pertemuan pertama). Setiap

kelompok terdiri dari 4 orang dengan kemampuan berbeda-beda. Pengelompokan siswa pada siklus I berdasarkan pada skor dasar yang diambil dari materi pelajaran sebelumnya. Sedangkan pada siklus II, pengelompokan siswa berdasarkan pada nilai ulangan harian I.

b. Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

1) Pertemuan Pertama (Jum'at, 19 Agustus 2011)

Pada pertemuan pertama siklus II ini membahas tentang mengurangi bilangan bulat positif dengan bilangan bulat positif, bilangan bulat positif dengan bilangan bulat negatif dan bilangan bulat negatif dengan bilangan bulat positif yang berpandu pada RPP-3. Pada pertemuan ini siswa duduk dalam kelompok yang baru setelah terjadi perubahan kelompok dengan berpedoman pada hasil Ulangan Harian I. Selanjutnya guru membagikan 1 set manik-manik dan LKS-3 (lampiran C. 3) pada tiap kelompok, kemudian guru menyampaikan pembelajaran dan memotivasi siswa serta menjelaskan cara mengurangi bilangan bulat dengan menggunakan manik-manik

Pada waktu siswa bekerja dalam kelompok, guru mengamati dan memberikan bimbingan. Setiap kelompok bekerja dalam kelompoknya masing-masing dan membantu kawannya yang lemah. Hasil kerja kelompok cukup baik dan mereka semakin memahami pada materi yang dipelajari dan telah dapat memanfaatkan waktu kerja sama serta mempersentasikan hasil kerja kelompoknya dengan baik. Pada akhir

pembelajaran guru membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran dan memberikan pekerjaan rumah.

2) Pertemuan Kedua (Senen, 19 September 2011)

Pada pertemuan kedua siklus II ini membahas tentang mengurangi bilangan bulat negatif dengan bilangan bulat negatif, menuliskan lawan dari bilangan dan mengubah bentuk pengurangan ke bentuk penjumlahan serta sebaliknya yang berpandu pada RPP-4. Sebelum kegiatan dimulai siswa membahas soal tugas rumah yang dianggap sulit oleh siswa, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa. Selanjutnya siswa duduk dalam kelompoknya masing-masing. Guru membagikan LKS-4 (lampiran C.4) dan manik-manik, siswa membahas LKS tersebut. Guru mengamati dan memberikan bimbingan pada kelompok, setelah itu guru menunjuk perwakilan kelompok untuk menyajikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan dan mencatat hal yang penting, pada akhir pembelajaran guru mengumumkan hasil kerja kelompok dan dilanjutkan dengan pemberian soal yang dijadikan tugas rumah (PR).

Pada akhir pertemuan ini diadakan ulangan harian II yang dilaksanakan pada hari Selasa 20 September 2011.

c. Observasi dan refleksi

1) Observasi

a) Hasil observasi aktifitas guru

Pelaksanaan observasi aktifitas guru adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktifitas guru terdiri dari 7 jenis aktifitas yang diobservasi sesuai dengan skenario Penggunaan Alat Peraga Manik-manik Dalam Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* pada tiap pertemuan.

(1) Hasil observasi pertemuan pertama

Berdasarkan hasil pengamatan pertemuan pertama pada aktifitas guru (lampiran D. 3a) dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktifitas guru dalam penggunaan Alat Peraga Manik-manik Dalam Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus II pertemuan I sebanyak 6 kali dengan rata-rata 85,71%. Sedangkan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali dengan rata-rata 14,29%. Pada pertemuan pertama siklus II ini aktifitas guru belum terlaksana secara keseluruhan karena guru tidak membagikan LKS dan manik-manik akan tetapi guru hanya meminta siswa mengambil sendiri di atas meja guru.

(2) Hasil observasi pertemuan kedua

Berdasarkan hasil pengamatan pertemuan kedua pada aktifitas guru (lampiran D. 4a) dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktifitas guru dalam penggunaan Alat Peraga Mnaik-manik Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan alternatif jawaban “Ya” dan “tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus II pertemuan II sebanyak 7 kali dengan rata-rata 100% . Sedangkan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 0 kali dengan rata-rata 0%. Pada pertemuan kedua ini semua aktivitas guru sudah terlaksana dengan baik dengan kategori sangat tinggi.

b) Hasil observasi aktifitas siswa

Observasi aktifitas murid dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktifitas Siswa juga ada 7 jenis aktivitas yang relevan dengan aktivitas guru yang diobservasi pada tiap pertemuan.

(1) Hasil observasi pertemuan pertama

Berdasarkan hasil pengamatan pertemuan pertama pada aktifitas siswa (lampiran D. 3b) dapat digambarkan aktifitas murid dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 78,5%, angka ini berada pada interval 76-100%. Interval ini berada pada katagori sangat tinggi. Adapun aktivitas murid yang diamati tersebut adalah:

- (a) Siswa duduk dalam kelompok kecil 4-5 orang berdasarkan hasil tes awal dan ulangan harian I, diperoleh nilai rata-rata 100%

- (b) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi bilangan dengan menggunakan manik-manik, diperoleh nilai rata-rata 70,8%
- (c) Siswa berdiskusi secara kelompok untuk mengerjakan LKS dengan menggunakan manik-manik, diperoleh nilai rata-rata 87,5%
- (d) Siswa berdiskusi untuk saling menjelaskan jawaban dengan teman sekelompoknya, dan memastikan semua anggota kelompok sudah bisa menguasai materi pelajaran yang sedang dibahas, diperoleh nilai rata-rata 62,5%
- (e) Siswa yang kelompoknya ditunjuk guru, menyajikan hasil kerja kelompoknya, diperoleh nilai rata-rata 71,9%
- (f) Siswa dalam kelompok lain menanggapi kelompok yang menyajikan kerja kelompoknya, diperoleh nilai rata-rata 50%
- (g) Siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari dan membuat latihan soal atau pekerjaan rumah yang dikerjakan secara individu, diperoleh nilai rata-rata 79,1%

(2) Hasil observasi pertemuan kedua

Berdasarkan hasil pengamatan pertemuan kedua pada aktifitas siswa (lampiran D. 4b) dapat digambarkan aktifitas murid dalam proses pembelajaran meningkat dari pada pertemuan pertama yaitu diperoleh rata-rata persentase 84,5%, angka ini berada pada interval 76% - 100%. Interval

ini berada pada katagori sangat tinggi. Adapun aktivitas murid yang diamati tersebut adalah:

- (a) Siswa duduk dalam kelompok kecil 4-5 orang berdasarkan hasil tes awal dan ulangan harian I, diperoleh nilai rata-rata 100%
- (b) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi bilangann dengan menggunakan manik-manik, diperoleh nilai rata-rata 91,6%
- (c) Siswa berdiskusi secara kelompok untuk mengerjakan LKS dengan menggunakan manik-manik, diperoleh nilai rata-rata 91,6%
- (d) Siswa berdiskusi untuk saling menjelaskan jawaban dengan teman sekelompoknya, dan memastikan semua anggota kelompok sudah bisa menguasai materi pelajaran yang sedang dibahas, diperoleh nilai rata-rata 75%
- (e) Siswa yang kelompoknya ditunjuk guru, menyajikan hasil kerja kelompoknya, diperoleh nilai rata-rata 75%
- (f) Siswa dalam kelompok lain menanggapi kelompok yang menyajikan kerja kelompoknya, diperoleh nilai rata-rata 66,6%
- (g) Siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari dan membuat latihan soal atau pekerjaan rumah yang dikerjakan secara individu, diperoleh nilai rata-rata 91,6%

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan observasi untuk mengukur Hasil belajar siswa dalam pelajaran Matematika.

c) Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa

(1) Hasil Belajar Matematika Individu Siswa

Setelah dilakukan analisis data tes siklus II dengan sub pokok pengurangan bilangan bulat, diperoleh hasil belajar matematika siswa yang tuntas sebanyak 20 orang (83,33%), siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 orang (16,67%). Data secara lengkap dapat dilihat pada tabel IV. 9 berikut:

TABEL IV. 9
DATA INDIVIDU HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SDN 016
RANAH KEC. KAMPAR KAB. KAMPAR SIKLUS II

NO	Kode Siswa	Indikator / Skor						Jumlah Skor	Nilai
		Ind I	Ind 2	Ind 3	Ind 4	Ind 5	Ind 6		
		3	3	6	6	2	11	31	
1	WH	2	2	3	3	2	6	18	58,06
2	TA	3	3	4	4	2	8	24	77,42
3	MZ	3	3	4	4	2	7	23	74,20
4	AR	3	3	4	4	2	9	25	80,65
5	ME	3	3	4	4	2	8	24	77,42
6	RF	3	3	5	4	2	10	27	87,10
7	FA	3	3	6	6	2	11	31	100
8	AP	3	3	6	6	2	11	31	100
9	MZZ	2	2	4	4	2	6	20	64,52
10	AA	3	3	4	4	2	6	22	70,97
11	MMS	3	3	5	4	2	8	25	80,65
12	PW	1	2	3	2	2	6	16	51,61
13	AM	3	3	5	6	2	11	31	100
14	IR	3	3	5	6	2	11	31	100
15	MIA _n	2	2	3	4	2	6	19	61,30
16	SH	2	3	3	2	2	7	19	61,29
17	MRE	3	3	3	4	2	8	23	74,20
18	MIA _z	3	3	2	4	2	7	21	67,47
19	AFD	3	3	5	6	2	11	31	100
20	ND	3	3	4	4	2	9	25	80,65
21	SSK	2	2	3	4	2	8	21	67,74
22	RH	2	2	4	4	1	5	18	58,06
23	NF	3	3	5	6	2	11	31	100
24	RW	1	2	4	4	2	5	18	58,06

Keterangan:

Ind 1. Sisa bisa mengurangkan bilangan bulat positif dan positif

Ind 2. Siswa bisa mengurangkan bilangan bulat positif dan negatif

Ind 3. Siswa bisa mengurangkan bilangan bulat negatif dan positif

Ind 4. Siswa bisa mengurangkan bilangan bulat negatif dan negatif

Ind 5. Siswa bisa menulis lawan suatu bilangan bulat

Ind 6. Siswa bisa menulis kalimat penjumlahan ke bentuk pengurangan atau sebaliknya

Jumlah Siswa : 24

Jumlah Siswa yang tuntas KKM 60 : 20

Persentase jumlah siswa yang tuntas : 83,33%

2) Nilai Perkembangan Siswa Dan Penghargaan Kelompok

Nilai perkembangan anggota kelompok diperoleh dari selisih nilai dasar dengan nilai ulangan harian. Nilai perkembangan pada siklus II diperoleh dari selisih nilai ulangan harian I dengan ulangan harian II. Sebagaimana tertera pada tabel 10 berikut ini :

TABEL IV. 10
NILAI PERKEMBANGAN SISWA PADA SIKLUS II

Nilai perkembangan	Siklus II	
	Jumlah	Persentase
0	0	0
5	0	0
10	2	8,33
20	9	37,5
30	13	54,17

Dari nilai perkembangan yang diperoleh setiap individu akan disumbangkan kepada kelompoknya, maka rata-rata nilai perkembangan disesuaikan dengan penghargaan kelompok menurut *STAD* dapat pada tabel berikut ini :

TABEL IV. 11
PENGHARGAAN MASING-MASING KELOMPOK PADA SIKLUS II

Nama kelompok	Siklus II	
	Rata-rata Kelompok	Penghargaan
I	25	Super
II	22,5	Super
III	25	Super
IV	30	Super
V	27,5	Super
VI	17,5	Hebat

Berdasarkan tabel IV. 11 terlihat pada siklus II hanya satu kelompok yang memperoleh penghargaan kelompok hebat, selebihnya adalah kelompok super, hal ini disebabkan karena pada nilai ulangan harian I dengan ulangan harian II tidak terjadi peningkatan yang signifikan.

3) Ketercapaian KKM

Berdasarkan skor belajar untuk setiap indikator pada ulangan harian II yang diperoleh siswa, maka jumlah siswa yang mencapai KKM dapat dinyatakan pada tabel 12 berikut ini :

**TABEL IV. 12 KETERCAPAIAN KKM
PADA ULANGAN HARIAN II UNTUK SETIAP INDIKATOR**

No	Indikator	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase
1	Mengurangkan bilangan bulat positif dengan positif	22	91,67
2	Mengurangkan bilangan bulat positif dengan negatif	24	100
3	Mengurangkan bilangan bulat negatif dengan positif	23	95,83
4	Mengurangkan bilangan bulat negatif dengan negatif	22	91,67
5	Menulis lawan suatu bilangan	24	100
6	Menulis kalimat penjumlahan, pengurangan atau sebaliknya	22	91,67

Berdasarkan tabel IV. 12 bahwa pada ulangan harian II persentase jumlah siswa yang mencapai KKM per indikator sudah baik. Hal ini dikarenakan adanya ketentuan bahwa jika siswa sudah memperoleh nilai setengah dari skor yang ditetapkan per indikator, maka siswa tersebut sudah dianggap tuntas. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa hasil belajar dari kedua siklus telah mengalami peningkatan dan memenuhi KKM yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya bisa kita lihat pada tabel 13 berikut ini tentang ketercapaian KKM pada hasil belajar matematika siswa.

**TABEL IV. 13 KETERCAPAIAN KKM PADA
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SECARA KESELURUHAN**

Kriteria	Skor Dasar	UH-1	UH-2
Siswa Mencapai KKM	9	17	20
Siswa Tidak mencapai KKM	15	7	4
Jumlah Siswa	24	24	24

Berdasarkan tabel IV. 13 terlihat bahwa siswa yang mencapai KKM 60 pada skor dasar ada 9 orang siswa, pada ulangan harian I ada 17 orang siswa dan pada ulangan harian II ada 20 orang siswa. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terlihat ada peningkatan hasil belajar siswa.

2) Refleksi

Setelah melaksanakan pengamatan atas tindakan pembelajaran, selanjutnya diadakan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan dalam kegiatan siklus I.

Hasil Refleksi antara lain sebagai berikut :

- a) Rata-rata aktivitas guru pada siklus II dikatagorikan sangat tinggi dengan persentase pada pertemuan pertama 85,71% dan pada pertemuan kedua siklus ke II aktifitas guru meningkat menjadi 100%, sehingga secara keseluruhan rata-rata aktifitas guru telah mencapai nilai ketuntasan 75%. Oleh karena itu guru tidak perlu mengadakan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran.
- b) Berdasarkan hasil observasi pada siklus II pertemuan 1, masih banyak siswa yang tidak mau berdiskusi untuk saling menjelaskan jawaban dengan teman sekelompoknya dan menanggapi kelompok lain yang menyajikan hasil kerja kelompok mereka, akan tetapi pada pertemuan ke kedua siswa sudah mau saling bekerja sama untuk menjelaskan jawaban dengan teman sekelompoknya dan sudah mulai berani menanggapi hasil kerja kelompok lain yang menyajikan, untuk itu peneliti tidak melakukan tindakan lagi karena

untuk selanjutnya hasil refleksi aktifitas siswa diserahkan pada guru pengamat sebagai masukan perbaikan untuk masa depan.

- c) Pada siklus II, banyaknya siswa yang telah tuntas belajar dan memperoleh hasil belajar yang mencapai KKM 60 adalah 83,33% sehingga indikator hasil belajar siswa yang diharapkan telah tercapai.

Berdasarkan temuan hasil refleksi dalam siklus II ini secara keseluruhan pembelajaran matematika dengan pokok bahasan Bilangan Bulat berlangsung dengan baik. Hasil Belajar siswa Kelas IV SDN 016 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dalam pokok bahasan Bilangan Bulat dapat ditingkatkan.

Hal ini tampak dari analisis hasil belajar matematika siswa yang telah dilakukan setelah pelaksanaan siklus II. Hasil belajar matematika siswa secara individual nilai rata-rata 83,33% diatas 75% yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam tindakan ini.

C. PEMBAHASAN

1. Pembahasan Siklus I

Berdasarkan hasil belajar matematika siswa pada siklus I, diperoleh hasil belajar matematika siswa dengan persentasi 70,83, untuk nilai hasil belajar siswa yang dicapai belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dan persentasi masih jauh dibawah indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini terjadi disebabkan karena beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Siswa belum memahami tugas masing-masing dalam bekerja kelompok karena belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan.
- b. Interaksi antara siswa belum terjalin dengan baik karena siswa belum terbiasa duduk dalam kelompok yang tidak berdekatan dengan teman sebangkunya.
- c. Dalam diskusi kelompok hanya didominasi oleh siswa yang pandai.
- d. Pada saat penyajian hasil kelompok, hanya beberapa orang saja yang mau menanggapi hasil kerja kelompok yang tampil di depan kelas.
- e. Guru belum bisa manajemen waktu dengan baik, karena waktu untuk mengerjakan LKS terlalu lama sehingga waktu untuk menyajikan hasil kerja kelompok kurang dan mengambil waktu jam istirahat beberapa menit untuk mencatat tugas rumah (PR).

Uraian diatas menyatakan bahwa pada siklus I indikator keberhasilan belum tercapai. Oleh karena itu perlu adanya suatu tindakan pada siklus II agar Hasil Belajar Matematika siswa dapat ditingkatkan dan mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

2. Pembahasan Siklus II

Berdasarkan analisis pada siklus II, aktivitas guru dan siswa sudah sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan. Berdasarkan analisis data ketercapaian KKM terjadi jumlah peningkatan siswa yang mencapai KKM 60 sesudah diberi tindakan dibandingkan dengan sebelum diberi tindakan

yaitu 83,33%, persentase ini melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 75% mencapai KKM 60.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar matematika siswa tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Siswa sudah mulai terbiasa bekerja sama dalam kelompoknya dan memahami tugas masing-masing dalam model pembelajaran yang diterapkan.
- b. Siswa sudah mau menanggapi kelompok lain yang menyajikan hasil kerja kelompok mereka didepan kelas.
- c. Siswa yang pandai sudah mau membantu temannya yang lemah
- d. Guru sudah bisa memanajemen waktu dengan baik

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan penggunaan alat peraga manik-manik dalam model pembelajaran *kooperatif* tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa SDN 016 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar khususnya pada materi pokok Operasi Hitung Bilangan Bulat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan dapat disimpulkan bahwa penerapan penggunaan alat peraga manik-manik dalam model pembelajaran *kooperatif* tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas IV SD Negeri 016 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Hal ini bisa di lihat dari ketuntasan klasikal dari sebelum tindakan sampai pada siklus ke II. Berdasarkan hasil observasi sebelum penerapan Penggunaan Alat Peraga Manik-manik dalam Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe *STAD*, hasil belajar siswa hanya 37,5%, angka ini berada pada interval 40% ke bawah, berada pada katagori rendah. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa meningkat menjadi 70,83%, angka ini berada pada interval 56% -76%. Interval ini berada pada katagori tinggi, akan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 75%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan lagi mencapai 83,33%. Angka ini berada pada interval 76% - 100%. Interval ini berada pada katagori tergolong sangat tinggi.

Keberhasilan ini dapat tercapai dipengaruhi oleh Penggunaan Alat Peraga Manik-Manik Dalam Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe *STAD*.

Hasil belajar matematika siswa menjadi lebih baik dan meningkat dari sebelumnya.

B. Saran

Memperhatikan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas maka peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penggunaan alat peraga manik- manik dalam model pembelajaran *kooperatif* tipe *STAD*.

1. Perlu adanya pengenalan terlebih dahulu dengan media yang akan digunakan dalam pembelajaran sehingga keadaan kelas tetap dalam kondusif untuk melanjutkan pembelajaran.
2. Guru hendaknya membiasakan dan melatih siswa untuk peduli terhadap temannya yang memerlukan bantuan dalam mengisi kegiatan kooperatif, karena masing-masing siswa punya kelebihan dan kekurangan.
3. Dalam penggunaan alat peraga manik-manik pada pembelajaran *kooperatif* tipe *STAD*, guru hendaknya dapat mengatur waktu pengerjaan LKS secara efektif dan efisien sehingga proses pembelajaran terlaksana tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabri, 2007, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Quantum Teaching, Jakarta.
- Anas Sudjona, 2004, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Arsyad, A, 2003, *Media Pembelajaran*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Depdikbud, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Depdiknas, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Depdiknas, 2006, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Dimiyanti dan Muudjiono, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Gatot Muhsetyo, dkk, 2007, *Pembelajaran Matematika SD*, Universitas Terbuka, Jakarta
- Gimin, dkk, 2008, *Model-Model Pembelajaran*, Cendika Insani, Pekanbaru.
- Hartono, 2009, *Statistik untuk Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Ibrahim, dkk, 2000, *Pembelajaran Kooperatif*, University Press, Surabaya.
- Kunandar, 2008, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Muhammad Nur, dkk, 2000, *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- Muhibin Syah, 2008, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyasa, 2008, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nana Sudjana, 2006, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Oemar Hamalik, 2007, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Bandung.
- Oemar Hamalik, 2001, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bumi Aksara, Bandung
- Robert. E. Slavin, 1995, *Cooperative Learning; Teori Riset dan Praktek (ter.lita)* Nusa Media, Bandung.
- Sardiman, 2006, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, 1998, *Dasar-Dasar Supervisi*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Trianto, 2007, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Prestasi Pustaka, Surabaya.
- Wardani, dkk, 2002, *Penelitian Tindakan Kelas*, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Wina Sanjaya, 2006, *Stragi Pembelajaran*, Kencana, Bandung.
- Zulkarnain dan Susda, *Pembelajaran Matematika I*, Cendikia Insani, Pekanbaru